



Analisis Pengaruh Tenaga Kerja UKM, Investasi UKM, dan Ekspor UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Denanta Mardian Nugraha¹⁾; Ignatia Martha Hendrati²⁾

^{1,2)} Department of Economic Development, *Faculty of Economic and Business, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*

Email: ¹⁾ 18011010065@student.upnjatim.ac.id ²⁾ ignatia.hendrati.ep@upnjatim.ac.id

How to Cite :

Nugraha, D.M., Hendrati, I.M. (2022). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja UKM, Investasi UKM, dan Ekspor UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

ARTICLE HISTORY

Received 20 November 2022]

Revised [27 Desember 2022]

Accepted [04 Januari 2023]

KEYWORDS

SME Labor, SME Investment, SME Exports, Economic Growth

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Indonesia di pembangunan perekonomiannya, UKM memiliki peranan penting karena menjadi bidang banyaknya tenaga kerja yang terserap. Sektor UKM merupakan sektor yang mampu melewati 2 krisis besar yang terjadi di Indonesia yaitu krisis moneter Asia berlangsung di tahun 1998 serta krisis finansial global pada tahun 2008. Maksud serta tujuan penelitian ini guna menganalisis terdapat atau tidaknya pertumbuhan ekonomi Indonesia terpengaruhi oleh tenaga kerja UKM, investasi UKM, dan ekspor UKM. Teknik analisa regresi linear berganda diaplikasikan di penelitian ini sehingga didapatkan hasil penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia terpengaruhi secara positif tapi tidak signifikan oleh tenaga kerja UKM tahun 2005-2019. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terpengaruhi secara negatif serta tidak signifikan oleh investasi UKM tahun 2005-2019. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terpengaruhi secara positif signifikan oleh ekspor UKM tahun 2005-2019.

ABSTRACT

In Indonesia's economic development, SMEs have an important role because it is a sector where many workers are absorbed. The SME sector is a sector that was able to survive the 2 major crises that occurred in Indonesia, namely the Asian financial crisis that took place in 1998 and the global financial crisis in 2008. The purpose and objectives of this research are to analyze whether or not Indonesia's economic growth has been affected by the labor of SMEs, investment SMEs, and exports of SMEs. The multiple linear regression analysis technique was applied in this study so that the results obtained were that Indonesia's economic growth was positively but not significantly affected by the SME labor in 2005-2019. Indonesia's economic growth was negatively and insignificantly affected by SME investment in 2005-2019. Indonesia's economic growth was significantly positively affected by SME exports in 2005-2019.

PENDAHULUAN

Setiap pemimpin di dunia ini pastinya menginginkan masyarakatnya hidup dalam kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi bisa terjadi karena terdapat kestabilan dan meratanya pendistribusian pemasukan pada setiap daerah dalam pertumbuhan ekonomi. Tentunya dengan adanya kesejahteraan ekonomi dapat membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menjalani kehidupannya serta bagi pemerintah kesejahteraan ekonomi membuat semakin tinggi

kemampuan pemerintah untuk mengalokasikan anggaran dan lebih menfokuskan kepada pembiayaan potensial di negaranya sehingga membuat negara bisa lebih kuat dari pengaruh serta kekuasaan negara asing. Salah satu tindakan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan meratanya distribusi pendapatan dengan memunculkan serta memperkuat ekonomi sektor kerakyatan. Pengertian UKM didasarkan atas ekonomi kerakyatan dimana dalam aktivitas perekonomian menggunakan tenaga kerja sendiri untuk mengelola sumber daya yang dikuasai (Kader, 2018).

Sektor UKM selalu dibicarakan sebagai sektor yang meraup cukup banyak pekerja dan tidak memerlukan keterampilan khusus dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sektor UKM juga bisa dikatakan mampu melewati 2 krisis besar yang terjadi di Indonesia yaitu krisis moneter Asia berlangsung di tahun 1998 serta krisis finansial global pada tahun 2008. Mayoritas UKM tidak selalu bergantung pada modal yang besar dan penggunaan mata uang asing untuk operasional usahanya, sehingga ketika terjadi aksi fluktuasi moneter tidak begitu berimbas serta kepentingan investor tidak terlalu mengganggu usahanya. Beda halnya dengan perusahaan besar seperti perusahaan yang sudah melantai di bursa efek dan Perusahaan Terbuka (PT) yang biasanya berurusan dengan mata uang asing serta berkitit pada kepentingan investor (LPPI, 2015).

Peningkatan jumlah unit UKM pada tahun 2015 hingga tahun 2019 yaitu dari 740,735 menjadi 864,145 dapat meningkatkan kesempatan terbukanya lowongan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meratakan pendistribusian pendapatan sehingga meningkatkan konsumsi masyarakat. Hal menarik terjadi di tahun 2018-2019, dimana jumlah unit UKM mengalami peningkatan tetapi jumlah tenaga kerja UKM pada tahun tersebut mengalami penurunan (Kemenkop UKM, 2019).

Cara pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang memiliki beban yang begitu besar yaitu dengan mendorong pihak swasta sebagai pemilik modal untuk berinvestasi. Investasi merupakan pembelian suatu aset untuk menambah kapasitas produksi barang atau jasa yang dibutuhkan dengan harapan pada waktu kedepan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Berinvestasi dapat meningkatkan modal sehingga meningkatkan kinerja, kualitas serta memperbanyak output yang sehingga akan menggerakkan pertumbuhan perekonomian. Kinerja UKM akan meningkat jika mereka menginvestasikan pada sumber daya internal dengan benar, proaktif terhadap pergerakan pasar, mencari peluang dan menghadapi risiko untuk mengimplementasikan ide-ide cemerlang (Meekaewkunchorn et al, 2021).

UKM juga memiliki peran dalam kegiatan perdagangan luar negeri melalui kegiatan ekspor. Dengan terbukanya pasar internasional memungkinkan terjadinya perluasan target pasar diharapkan mampu meningkatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan hanya bermain pada pasar domestik. Ekspor merupakan kegiatan bisnis internasional penting terutama pada dunia global yang terus berubah dengan meningkatnya kemampuan logistik dan teknologi, sehingga meningkatkan kapasitas produksi semakin sering melebihi kebutuhan pasar lokal (Breckova, 2016).

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan output digambarkan melalui peningkatan pemasukan nasional dapat disebut pertumbuhan ekonomi. Menurut teori keynes siklus uang disebut juga pertumbuhan ekonomi. Ini merujuk pada gagasan bahwa penambahan pengeluaran konsumsi dalam perekonomian dapat meningkatkan pemasukan bagi orang lain dan bisa diartikan bahwa pemasukan orang lain bergantung pada konsumsi yang telah dilakukan oleh orang lain dalam lingkup perekonomian yang sama. Dengan membelanjakan uangnya, dapat membantu orang lain dalam meningkatkan pendapatannya. Dalam makro ekonomi terdapat model dibawah ini yaitu:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Perekonomian dikatakan berkembang jika terdapat banyak sektor ekonomi tumbuh secara beraerangan dan PDB menjadi acuan guna melihat perkembangan *output* keseluruhan produk. Pertumbuhan ekonomi dapat diperkirakan dengan menggunakan acuan PDB. Jumlah modal, penambahan penduduk serta Angkatan kerja dan penerapan teknologi terkini merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat perekonomian suatu negara (Arsyad, 2015).

Tenaga Kerja UKM

Dalam UU No 13 pasal 1 Tahun 2003, pekerjaan merupakan orang atau individu yang dapat melaksanakan aktivitas dalam atau luar pekerjaan untuk mendapatkan *output* guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Usia kerja penduduk Indonesia berdasarkan BPS yaitu masyarakat yang memiliki umur lebih dari 15 tahun.

UKM berperan penting dalam meningkatkan perekonomian dan juga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dengan banyaknya perkembangan yang terjadi pada UKM pada era sekarang memungkinkan untuk lebih banyak tenaga kerja yang terlibat serta terjadinya peningkatan pendapatan akibat bekerja (Wirawan & Indrajaya, 2019).

Investasi UKM

Menurut (Rachman, 2017) investasi ialah suatu komitmen terhadap aset fisik maupun aset finansial yang telah dibuat pada saat itu untuk laba yang jauh lebih banyak dalam jangka waktu ke depan. Untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran, investasi merupakan salah satu peranan yang penting maka dari itu pemerintah harus mempersiapkan kebijakan serta infrastruktur yang memungkinkan investasi bisa terjadi.

Ekspor UKM

Aktivitas menjual produk/barang ke luar negara dari negara asalnya disebut ekspor. Ekspor ialah kegiatan perdagangan yang penting karena dengan adanya perluasan pasar menjadikan perolehan pemasukan lebih baik. Kegiatan ekspor menjadi mudah bila pemerintah bisa menstabilkan harga barang ekspor, kelancaran industri hulu sampai dengan hilir serta memudahkan kebijakan dan pemberian fasilitas bantuan pelaku ekspor untuk bisa melakukan perdagangan internasional. Apabila harga produk dalam negeri sudah naik akibat penerapan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah maka produk ekspor semakin sulit menyaingi murahnya harga barang luar negeri dengan kualitas sama dan ini bisa berakibat pada penurunan aktivitas ekspor. Diluar itu juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi aktivitas ekspor seperti nilai tukar mata uang dan aktivitas di pasar internasional (Rahman, Al-Musadieq, & Sulasmiyati, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode kuantitatif di penelitian ini memakai rumus statistik guna menganalisis data yang didapatkan. Untuk menganalisis data serta menjawab hipotesis pada penelitian dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini dilakukan guna menganalisa ada tidaknya pengaruh dari tenaga kerja UKM, investasi UKM, serta ekspor UKM kepada pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2005 – 2019.

Teknik Analisis

Analisis regresi linear berganda model OLS dengan IBM SPSS versi 26.0 digunakan pada penelitian ini. Terdapat atau tidak terdapatnya pengaruh dari variabel x terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta menjelaskan hasil capaian estimasi yang dekat dengan kenyataannya dapat diketahui menggunakan model OLS. Rumus persamaan regresi linier berganda yaitu dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------------|--------------------------|
| Y | = Pertumbuhan Ekonomi |
| β_0 | = Kostanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Faktor Regresi |
| X1 | = Total tenaga kerja UKM |
| X2 | = Total investasi UKM |
| X3 | = Total ekspor UKM |
| μ | = error |

Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)

Hasil estimasi BLUE atau estimasi linier yang tidak bias sehingga estimasi memenuhi beberapa hipotesis. Menurut teorema dari Guass-Markov adalah suatu asumsi yang menunjukkan ukuran yang didapatkan untuk melakukan estimasi regresi dengan kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS) ialah bersifat BLUE (Gujarati, 2015).

Berikut kriteria pengujian bersifat BLUE:

- Uji Normalitas
Normal atau tidaknya distribusi variabel pada suatu persamaan regresi dapat diketahui dengan uji normalitas. *Histogram of residuals, Normal Probability Plot* dan *Jarque-Bera test* merupakan cara melakukan uji normalitas (Gujarati, 2015).
- Non Autokorelasi
Atas dasar waktu atau timeseries di suatu penelitian gangguan korelasi antara data satu dengan yang lainnya dapat menggunakan autokorelasi (Gujarati, 2015).
- Non Multikolinearitas
Menurut Ragnar Frisch, suatu model regresi terjadi multikolinieritas dikarenakan adanya hubungan linier yang sempurna dan tepat diantara salah satu variabel atau bahkan semua variabel bebas dari suatu model (Gujarati, 2015).
- Non Heteroskedastisitas
Uji ini diperlukan dalam asumsi klasik untuk melihat adanya perbedaan varian dari residual pengamatan di persamaan regresi linear. Baiknya model regresi mengandung homokedastisitas ataupun varian dari residual nya tetap atau sama (Gujarati, 2015).

Deskriptif Statistik

- Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi dari R^2 yaitu memperhitungkan besarnya derajat model menjelaskan variabel x terhadap variabel y atas dasar kegunaan tersebut. Untuk menghitung koefisien determinasi menggunakan persamaan sebagai berikut (Gujarati, 2015):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

- Anova (F Test)

Nilai f statistik dilakukan guna mengukur ketepatan model dalam regresi. Tabel anova digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya suatu variabel x yang memiliki pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel y (Gujarati, 2015).

Menurut (Gujarati, 2015) untuk menghitung F statistik menggunakan rumus dibawah ini yaitu:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

- R² : koefisien determinasi
- k : total variabel x
- n : total data

Uji Hipotesis

a) t Test

Pada dasarnya t Test berguna menampilkan besar kecilnya pengaruh individu variabel x dalam menjelaskan variabel y guna menguji tingkat signifikansi setiap variabel x terhadap variabel y. Tingkat signifikansi pada level 0,05 (α=5%) serta pengaruh dari setiap variabel bebas tersebut dilakukan dengan *two tail test* atau uji dua arah digunakan pada uji penelitian ini (Gujarati, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Best Linier Unbised Estimator (BLUE)

a) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov – Smirnov

| | |
|------------------------|---------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .188 ^{c,d} |
|------------------------|---------------------|

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Hasil tersebut menggunakan uji normalitas dapat disimpulkan bahwasanya data terdistribusi secara normal, karena hasil menunjukkan 0,188 lebih banyak dibandingkan nilai signifikansi senilai 0,05 atau 0,188 > 0,05.

b) Non Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Non Autokorelasi Metode Runs Test

| | |
|------------------------|------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .110 |
|------------------------|------|

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Hasil menunjukkan bernilai 0,110 dan tidak mengandung Non Autokorelasi karena nilai 0,110 lebih besar dibandingkan 0,05 yang sebagai syarat ambang batas terjadinya non autokorelasi.

c) Non Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Non Autokorelasi dengan Tolerance & VIF

| Variabel | Tolerance | Ketentuan | VIF | Ketentuan | Ket |
|----------|-----------|-----------|-------|-----------|--------------------------------------|
| X1 | 0,856 | ≥0,1 | 1,169 | <10,00 | tiada timbul gejala multikolineartas |
| X2 | 0,147 | ≥0,1 | 6,819 | <10,00 | tiada timbul gejala multikolineartas |
| X3 | 0,155 | ≥0,1 | 6,445 | <10,00 | tiada timbul gejala multikolineartas |

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil dari *tolerance* dan VIF dari semua variabel diatas ambang ketentuan minimum *tolerance* senilai 0,1 dan VIF sebesar 10 dari ketiga variabel bebas tidak ada satupun dari variabel bebas yang terkena gejala Non Multikolinieritas.

d) Non Heteroskedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Non Heteroskedastisitas dengan Uji Glejset

| Variabel | Signifikansi (X1) | Signifikansi (X2) | Signifikansi (X3) | Ketentuan | Ket |
|----------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------|---|
| PDB | 0,941 | 0,618 | 0,845 | $\geq 0,05$ | tiada timbul gejala heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Diketahui bahwa variabel x seluruhnya tidak timbul gejala Heteroskedastisitas karena diatas ambang ketentuan 0,05.

Diskripsi Statistik

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,82 | 0,986 | 0,583 | 2275481. | 1,089 |

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Hasil R Square 0,672 atau 67,2% variabel x sebagai berikut tenaga kerja UKM, investasi UKM, dan ekspor UKM mampu menjelaskan variabel y yaitu PDB Indonesia kemudian sisa 32,8% diterangkan variabel lainnya yang terdapat di luar penelitian ini.

b) Anova

Tabel 6. Tabel Anova

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----|--------------------|-------|---------|-------------------|
| | Model | Df | Mean Square | F | F Tabel | Sig |
| 1 | Regression | 3 | 38959189679744.900 | 7,524 | 3,599 | .005 ^b |
| | Residual | 11 | 5177816811064.465 | | | |
| | Total | 14 | | | | |

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Hasil pada tabel tersebut bahwa nilai Fhitung > F Tabel atau 7,524 > 3,599 dan tingkat signifikan 0,005 < 0,05 jadi kesimpulannya secara bersamaan variabel x berpengaruh kepada variabel y yaitu PDB Indonesia.

Pengujian Hipotesis

a) t test

Tabel 7. T Test

| Variabel | t Hitung | t Tabel | Signifikansi |
|------------------|----------|---------|--------------|
| Tenaga Kerja UKM | 0,624 | 2,201 | 0,545 |
| Investasi UKM | -0,701 | 2,201 | 0,498 |
| Ekspor UKM | 2,429 | 2,201 | 0,033 |

Sumber: Hasil SPSS, 2022

1. H1: Adanya pengaruh signifikan tenaga kerja UKM akan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat diketahui t test dihasilkan t hitung 0,624 dan signifikansi 0,545 atas dasar nilai sig 0,025 dan (df) 11 (n-k-1) didapatkan t tabel 2,201. Sehingga berdasarkan perolehan tersebut t hitung < t tabel atau 0,624 < 2,201 & signifikansi 0,545 > 0,05. Sehingga, kesimpulannya adanya pengaruh positif tidak signifikan tenaga kerja UKM terhadap PDB Indonesia.
2. H2: Adanya pengaruh signifikan investasi UKM akan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat diketahui t test dihasilkan t hitung -0,701 dan signifikansi 0,498 atas dasar nilai sig 0,025 dan (df) 11 (n-k-1) didapatkan t tabel 2,201. Sehingga berdasarkan perolehan tersebut bahwa t hitung < t tabel atau -0,701 < 2,201 & signifikansi 0,498 > 0,05. Jadi, kesimpulannya adanya pengaruh negatif tidak signifikan investasi UKM terhadap PDB Indonesia.
3. H3: Adanya pengaruh signifikan ekspor UKM akan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat diketahui t test dihasilkan t hitung 2,429 dan signifikansi 0,033 atas dasar nilai sig 0,025 dan (df) 11 (n-k-1) didapatkan t tabel 2,201. Sehingga berdasarkan perolehan tersebut bahwa t hitung > t tabel / 2,429 > 2,201 & signifikansi 0,033 < 0,05. Jadi, kesimpulannya adanya pengaruh positif signifikan ekspor UKM kepada PDB Indonesia.

Pengaruh Tenaga Kerja UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dapat diketahui bahwa $Y = -4192285,817 + 0,167 X_1 + -2,021 X_2 + 59,194 X_3$. $\beta_1: 0,167$ menjelaskan apabila Tenaga Kerja UKM (X_1) naik sebanyak 1 juta orang sehingga PDB (Y) akan naik sebanyak 0,167 miliar rupiah, x_2 serta x_3 tetap sebagai dasar. Menurut hasil pengujian PDB Indonesia terpengaruh positif tidak signifikan ketika terjadi perubahan total tenaga kerja UKM. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori dari (Wirawan & Indrajaya, 2019) yang mengatakan banyaknya perkembangan UKM memungkinkan untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga meningkatkan pendapatan. Tenaga kerja UKM berdampak positif tapi tidak signifikan dikarenakan masih banyaknya jumlah unit UKM yang Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki kualitas yang kurang baik sehingga pemasukan yang diterima juga tidak banyak. Diperlukannya faktor internal dari UKM yang berkualitas sehingga dapat mempengaruhi kinerja dari UKM (Hendrati & Muchson, 2010).

Pengaruh Investasi UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dapat diketahui bahwa $Y = -4192285,817 + 0,167 X_1 + -2,021 X_2 + 59,194 X_3$. $\beta_2: -2,021$ menjelaskan Apabila Investasi UKM (X_2) naik sebanyak 1 miliar rupiah sehingga PDB (Y) dapat turun menjadi 2,021 miliar rupiah, dengan asumsi x_1 dan x_3 konstan. Menurut hasil pengujian ketika

terjadi perubahan jumlah investasi UKM berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap PDB Indonesia. Hasil tersebut berbanding terbalik terhadap pernyataan yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh (Rachman, 2017) bahwa investasi merupakan suatu komitmen terhadap aset fisik maupun aset finansial yang telah dibuat pada saat itu untuk laba yang jauh lebih banyak dalam jangka waktu ke depan. Kesalahan penempatan alokasi investasi yang kurang tepat seperti halnya pernyataan dalam penelitian dari (Meekaewkunchorn et al, 2021) yaitu kinerja UKM akan meningkat jika menginvestasikan ke internal dengan benar.

Selain itu bergesernya budaya investasi di dalam negeri dari sektor padat karya atau *labor intensive* ke sektor padat modal atau *capital intensive* membuat adanya keawatiran bagi para tenaga kerja UKM akan tergantikan karena biasanya investasi ke sektor padat modal menggunakan teknologi tinggi dan dibutuhkan kecakapan khusus untuk menggunakan teknologi tersebut serta tidak memerlukan banyak penyerapan tenaga kerja lokal (Lini & Sasana, 2019).

Pengaruh Ekspor UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dapat diketahui bahwa $Y = -4192285,817 + 0,167 X_1 + -2,021 X_2 + 59,194 X_3$, $\beta_3: 59,194$ menjelaskan Apabila Ekspor UKM (X_3) naik sebanyak 1 miliar rupiah sehingga PDB (Y) dapat naik sebanyak 59,194 miliar rupiah, dengan asumsi X_1 dan X_2 konstan. Secara parsial ekspor UKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB yang menjadi acuan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2005-2019. Pernyataan tersebut sesuai dengan Nasution (2018) bahwa UKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia meskipun kontribusinya tidak sebesar kontribusi Usaha Besar. Sesuai dengan yang diteliti oleh (Nasution & Lubis, 2018) serta (Rohman, 2019) dimana menyebutkan bahwasanya ekspor UKM memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan perekonomian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a) Pertumbuhan ekonomi Indonesia terpengaruhi secara positif tapi tidak signifikan oleh tenaga kerja UKM tahun 2005-2019. Tidak ada pengaruh signifikan akan pertumbuhan perekonomian di Indonesia ketika terjadi perubahan jumlah tenaga kerja UKM.
- b) Pertumbuhan ekonomi Indonesia terpengaruhi secara negatif serta tidak signifikan oleh investasi UKM tahun 2005-2019. Ketika terjadi perubahan jumlah investasi UKM maka pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terpengaruhi secara signifikan.
- c) Pertumbuhan ekonomi Indonesia terpengaruhi secara positif signifikan oleh ekspor UKM tahun 2005-2019. Apabila aktivitas ekspor UKM meningkat akan beriringan dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Saran

- a) Bagi Pemerintah
 - 1) Menciptakan iklim perekonomian dan politik yang kondusif dengan membuat kebijakan yang berpihak pada pelaku UKM agar lebih berkembang sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat meningkat setidaknya pada sisi UKM.
 - 2) Memberikan pendampingan pelaku UKM secara kontinu dengan salah satu caranya memberikan bantuan pelatihan keterampilan tenaga kerja UKM pada era sekarang sehingga dapat meningkatkan kualitas produk berdaya saing tinggi .

- 3) Diharapkan dapat memberdayakan UKM dengan memastikan ada suatu kriteria pasar khusus hanya UKM yang boleh memasuki pasar tersebut, dan pemerintah harus mampu menjembatani UKM di pasar internasional untuk meningkatkan ekspor.
- b) Bagi Pelaku UKM
- 1) Memberikan upah layak kepada pekerja setidaknya menyesuaikan dengan upah minimal di masing-masing daerah.
 - 2) Untuk menginvestasikan kepada sumber daya internal dan mengikutkan pekerja memperoleh sertifikasi profesional.
 - 3) Diharapkan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman seperti penggunaan media sosial sebagai wadah *marketing*, mencari ide kreativitas, mencari peluang bisnis.
 - 4) Diharapkan untuk tidak berpuas diri dan terus menambah wawasan mengenai perubahan-perubahan yang sedang terjadi di bisnis lokal maupun internasional termasuk kebutuhan pasar dan selalu memantau tingkat kepuasan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincolin. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Breckova, P. (2016). SMEs export activities in the Czech Republic and export risk insuring. *XIX(7773)*, 2016–2018.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1 & Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Hendrati, I. M., & Muchson, M. (2010). Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan dan Jiwa Kewirausahaan terkait Kinerja Keuangan UKM. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 27–36. <https://www.neliti.com/publications/29674/latar-belakang-pendidikan-pelatihan-dan-jiwa-kewirausahaan-terkait-kinerja-keuan> (diakses pada 24 Juni 2022, pukul 20.18 WIB)
- Kader, M. A. (2018). Peran UKM dan koperasi dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan di Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15-32.
- Lini, Z. Z., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Tingkat Globalisasi Terhadap Pengangguran Di ASEAN. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 13-26.
- LPPI. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). In *Bank Indonesia dan LPPI*.
- Muangmee, C., Dacko-Pikiewicz, Z., Meekaewkunchorn, N., Kassakorn, N., & Khalid, B. (2021). Green entrepreneurial orientation and green innovation in small and medium-sized enterprises (SMEs). *Social Sciences*, 10(4), 136
- Nasution, D. P. (2018). Peranan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JURNAL Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 58–66. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/325> (diakses pada 24 Juni 2022, pukul 20.54 WIB).
- Rachman, S. (2017). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2567> (diakses pada 24 Juni 2022, pukul 21.12 WIB)
- Rahman, B. A., Musadieq, M. Al, Sulasmiyati, S., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2017). Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1), 55–62.
- Rohman, R. N. (2019). *Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1997-2017*. 11–15.

Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2), 453-485